

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang telah didapatkan dari penelitian dengan judul “Sistem Informasi Sebaran *Coffee Shop* di Kawasan Dago”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan Dago merupakan kawasan yang memiliki perkembangan wisata kuliner yang pesat di Kota Bandung, khususnya wisata kopi. Wisata kopi di Kawasan Dago memiliki jumlah yang padat di Kota Bandung. Terdapat kurang lebih 50 *coffee shop* yang tersedia di Kawasan Dago, yang menandakan bahwa wisata kopi di Kawasan Dago berkembang pesat dan terkenal bagi para wisatawan dalam dan luar Kota Bandung. Kawasan Dago tentunya memiliki cuaca yang sejuk dan banyak pepohonan, sehingga banyak pengusaha *coffee shop* yang membuka *coffee shop* di Kawasan Dago. Selain itu, akses jalan, fasilitas, dan pelayanan tambahan pada *coffee shop* di Kawasan Dago memiliki ketersediaan serta kualitas yang berbeda-beda. Secara keseluruhan akses jalan, fasilitas, dan pelayanan tambahan di Kawasan Dago telah tersedia dengan baik.
2. Sistem teknologi informasi *coffee shop* di Kawasan Dago yang telah tersedia sebagian besar menggunakan sosial media khususnya Instagram. Dari 50 titik yang telah dipetakan semua *coffee shop* memiliki akun Instagram sebagai sistem informasi yang digunakan. Selain itu, wisatawan mendapatkan informasi mengenai tujuan *coffee shop* melalui beberapa media diantaranya, Instagram sebanyak 65,8%, Tiktok sebanyak 22,4%, dan *website* sebanyak 5,3%. Informasi yang disajikan pada sosial media tersebut berupa identitas serta informasi produk masing-masing *coffee shop*. Tentunya, informasi yang disajikan terbatas, tidak cukup lengkap dan tidak cukup mudah bagi wisatawan. Wisatawan perlu membuka beberapa *platform* lain jika ingin mencari informasi tambahan mengenai *coffee shop* yang ingin dikunjungi. Terlebih lagi, informasi mengenai *coffee shop* tersebut didapatkan pada masing-masing akun sosial media *coffee shop*, kemudian belum tersedia sebuah *platform* yang

3. menghimpun informasi *coffee shop* khususnya di Kawasan Dago dengan lengkap.
4. Terdapat beberapa *coffee shop* di Kawasan Dago yang paling diminati oleh wisatawan dalam berkunjung dari 50 titik sebaran *coffee shop*, diantaranya 372 Kopi Dago Pakar sebanyak 9,23%, Armor Kopi sebanyak 7,69%, Kopi Tahura sebanyak 6,46%, serta Filosofi Kopi, One Eighty Coffee, dan Jurnal Risa Coffee sebanyak 6,15%. Selain itu, belum tersedianya sistem informasi yang menyajikan sebaran *coffee shop* di Kawasan Dago, membuat wisatawan memiliki beberapa kebutuhan terkait sistem informasi sebaran *coffee shop* di Kawasan Dago yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan data yang didapatkan, sistem informasi harus memiliki informasi identitas *coffee shop* dengan lengkap diantaranya jam operasional, alamat, sosial media, menu, *review*, foto makanan dan *coffee shop*. Selain identitas *coffee shop*, harus menyajikan peta sebaran untuk memudahkan wisatawan mengetahui lokasi sebenarnya. Kemudian, sistem informasi dibuat dalam bentuk *website*, karena mudah diakses pada semua tipe *device* dan tidak perlu mengunduh.
5. Rancangan *prototype* dalam membuat sistem informasi sebaran *coffee shop* di Kawasan Dago berbasis *website* sangat diperlukan sebagai arahan pengembangan *website*. Rancangan *prototype* dibuat dalam dua jenis desain yaitu *flowchart* dan desain antarmuka. *Flowchart* merupakan diagram alir tahapan ketika pengguna sedang mengakses sistem informasi *website*. Kemudian, desain antarmuka merupakan desain tampilan akhir *website* sebagai arahan untuk proses pengembangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi sebaran *coffee shop* yang telah dibuat. Berikut ini beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis:

1. Bagi pemerintah atau kedinasan, sebaiknya melakukan kerjasama dengan para *coffee shop* agar memiliki data usaha *coffee shop* yang lengkap dan akurat serta

memberikan pelatihan resmi kepada para barista yang bekerja di *coffee shop* Kota Bandung.

2. Bagi pelaku usaha *coffee shop*, sebaiknya selalu mendaftarkan usahanya kepada dinas terkait agar pemerintah dapat dengan mudah memiliki data *coffee shop* yang beroperasi.
3. Bagi wisatawan atau pengguna, sebaiknya dapat menggunakan sistem informasi ini sesuai dengan prosedur yang telah penulis sampaikan agar sistem informasi ini dapat digunakan sesuai fungsinya.